

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN DENGAN EFIKASI DIRI PENYANDANG DIABETIC FOOT ULCER

**Yohanes Andy Rias \***

**Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur\***

**Kutipan:** Rias, Y. A.. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1 (1): 13-17.

### INFORMASI

**Korespondensi:**

[yohanesandy86@yahoo.com](mailto:yohanesandy86@yahoo.com)

**Keywords:**

Knowledge, belief, self-efficacy, Diabetic Food Ulcer

### ABSTRACT

**Objective:** to reveal whether the self-management of individuals and families includes the process of self-management (knowledge and belief, the ability of self-regulation, and social facilities), the proximal (self-behavior) include a summary of the activity of self-care diabetes in participants Diabetic Food Ulcer effect on health locus of control (HLOC) with Diabetic Food Ulcer complication in Bantul, Yogyakarta.

**Methods:** cross sectional approach conducted in Bantul, Yogyakarta. Population in this study was all Type 2 DM patients with Diabetic Food Ulcer totaling 49 people. Number of 30 samples by random sampling technique. Independent variables are knowledge and confidence so the dependent variable was analyzed using self-efficacy test rho spearmen statistic.

**Results:** Statistical test results using spearmen rho with a significance value of  $p = 0.017$  is smaller than the specified  $p < 0.05$  then the hypothesis is accepted.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and beliefs with self-efficacy. Necessary to study psychosocial factors in patients with Diabetic Food Ulcer associated with self-efficacy.

### PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan dikarakteristikan seperti hiperglikemia akibat defek sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya<sup>1</sup>. Komplikasi jangka panjang dari diabetes melitus salah satunya adalah diabetic foot ulcer (15%)<sup>1,2</sup> dan 85% merupakan penyebab terjadinya amputasi pada pasien diabetes melitus<sup>2</sup>. Biaya pengobatan DM dan komplikasinya pada tahun 2007 di Amerika Serikat mencapai 116 miliar dolar, dimana 33% dari biaya tersebut berkaitan dengan pengobatan diabetic foot ulcer<sup>3</sup>.

Hasil konsensus internasional tentang manajemen dan pencegahan *Diabetic Food Ulcer* (DFU) dari beberapa negara

didapatkan pravelensi DFU di Negara Inggris sebesar 7,4%, di Belanda 2,1%, Swedia 3,6% dan di Amerika Serikat sebanyak 5,8%<sup>5,6</sup>. Kenaikan jumlah partisipan DFU di Indonesia belum tercatat jelas, namun dapat terlihat dari kenaikan prevalensi DM berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 yaitu pravelensi penduduk usia 15 tahun ke atas yang 5,7% mengalami DM. Estimasi penyandang DM pada tahun 2013 mencapai 8,552.2 ribu jiwa atau 5,6% dari populasi penduduk Indonesia, pada tahun 2035 diperkirakan penyandang DM meningkat 14,152.2 ribu jiwa atau 6,7% jiwa dari populasi penduduk Indonesia<sup>7</sup>. Perubahan diet, aktivitas fisik, dan penuaan merupakan pendorong utama meningkatnya prevalensi DM di negara maju maupun

berkembang<sup>8</sup>. Jika faktor utama penyebab DM tersebut tidak ditangani dengan maksimal maka akan meningkatkan komplikasi DFU sehingga dibutuhkan penanganan DFU secara tepat<sup>9</sup>. Pengobatan DFU berfungsi untuk mencegah dan meminimalisasi komplikasi akut maupun kronik yang berdampak pada *self-behavior* dan *Quality of Life* 10,11,12,13,14. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisasikan jika pasien memiliki pengetahuan dan kemampuan serta bagaimana efikasi diri yang baik untuk mengelola penyakit dengan cara melakukan *self-care* 15. Menilik masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri pada pasien *diabetic foot ulcer*.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di wilayah Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien DM Tipe 2 dengan DFU yang berjumlah 49 orang. Jumlah sampel sebanyak 30 diambil dengan teknik random sampling. Variabel independen yaitu pengetahuan dan keyakinan sedangkan variabel dependen yaitu efikasi diri. Data umum responden dianalisis dengan prosentase. Data khusus responden dianalisis menggunakan uji Spearman Rho untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri. Dikatakan ada perbedaan yang bermakna dan ada hubungan jika tingkat signifikansi (p) < 0,05.

**HASIL**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi pengetahuan dan keyakinan responden paling dominan adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (54%) dan paling rendah pada kategori baik sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 1. Pengetahuan dan Keyakinan Responden

Kategori	f	%
Kurang	13	43
Cukup	16	54
Baik	1	3
<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi efikasi diri paling dominan adalah kategori cukup sebanyak 15 orang (50%) dan paling rendah pada kategori baik sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 2. Efikasi Diri Responden

Kategori	f	%
Kurang	14	47
Cukup	15	50
Baik	1	3
<b>Total</b>	30	100

Dari hasil diatas maka, adanya hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri adalah hasil uji statistik menggunakan spearman rho dengan nilai signifikansi p = 0,017 lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu <0,05 maka hipotesis diterima.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan dan kepercayaan dalam self management individu dan keluarga memiliki tiga subvariabel yaitu self efficacy, outcome expectancy dan goal congruence<sup>15,16</sup>. Penderita DFU sebagian besar memiliki self efficacy, outcome expectancy dan goal congruence pada kategori cukup dan kurang.

Self efficacy merupakan kemampuan seseorang berdasarkan keyakinan yang dianut untuk bertindak dan berperilaku spesifik. Outcome expectancy memberikan keyakinan bahwa keterlibatan dalam perilaku tertentu akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan goal congruence membantu seseorang menyelesaikan kebingungan dan kecemasan terkait dengan tujuan kesehatan<sup>16</sup>.

Self efficacy yang tinggi mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai outcome expectancy dan pemikiran untuk mencapai outcome expectancy akan memunculkan outcome expectancy yang nyata, namun hal ini harus didukung dengan goal congruence yang baik<sup>15</sup>. Pengetahuan dan kepercayaan merupakan komponen yang mendasari pelaksanaan self management individu dan keluarga, karena pengetahuan dan kepercayaan memberikan dampak pada perilaku yang lebih spesifik yaitu self efficacy, outcome expectancy dan goal congruence namun pengetahuan tidak mengarah secara langsung kepada perubahan perilaku self management, peningkatan pengetahuan terkait dengan peningkatan perilaku self regulation dan fasilitasi sosial<sup>16</sup>. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dapat meningkatkan self efficacy dan self management behavior pada penderita DM tipe 2<sup>11</sup>. Pengetahuan dan kepercayaan sebagai bagian terpenting dari keberhasilan seseorang untuk melakukan self management dengan domain dalam membentuk perilaku seseorang dan pola kebutuhan klien<sup>15,16</sup>.

Self efficacy, outcome expectancy dan goal congruence yang kurang optimal pada partisipan dikarenakan penderita memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang belum optimal. Hal ini dibuktikan

dalam hasil 3 CM sebagian partisipan menyatakan bahwa akses mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masih terbatas, belum ada penyuluhan secara terstruktur<sup>15</sup>.

Berdasarkan data-data diatas maka pengetahuan dan kepercayaan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan individual and family self management DFU terutama dalam efikasi diri.

Efikasi diri merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan yang terbentuk di dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu stimulus faktor dari luar diri seseorang dan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan yang baik akan menyebabkan klien memiliki kepatuhan dalam pengobatan<sup>17, 18</sup>. Pengetahuan akan dipengaruhi oleh iklim, cuaca, bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, depresi<sup>19</sup>. Faktor diatas tentunya akan mempengaruhi pengetahuan dan keyakinan, sehingga akan mempengaruhi individual and family self management<sup>13,15</sup>. Penelitian lain menyimpulkan bahwa efikasi diri juga mempengaruhi kepatuhan pasien DM dalam perawatan yang berdampak ada peningkatan kualitas hidup pasien DM tipe 2<sup>10</sup>.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri adalah hasil uji statistik menggunakan spearman rho dengan nilai signifikansi  $p = 0,017$  lebih kecil dari  $p$  yang ditetapkan yaitu  $<0,05$  maka hipotesis diterima.

## **SARAN**

Perawat perlu menambahkan pengkajian mengenai pengetahuan dan

keyakinan serta efikasi diri sebagai pengkajian faktor psikososial pada pasien DFU. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai efikasi diri. Beberapa masalah yang dapat diteliti antara lain intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan efikasi diri pasien, pengaruh pendidikan kesehatan dengan suatu modul tertentu terhadap efikasi diri pasien DFU, faktor yang mempengaruhi efikasi diri pasien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Diabetes Association. (2013). Standards of Medical Care in Diabetes-2013. Diakses pada 12 April 2015 dari: [http://care.diabetesjournals.org/content/36/Supplement\\_1/S11.full.pdf+html](http://care.diabetesjournals.org/content/36/Supplement_1/S11.full.pdf+html)
- American Diabetes Association., (2012). Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. Diabetes Care volume 35 Supplement 1 : 64-71.
- Bryant, R & Nik, D. 2007. Acute and Chronic Wound Current Management Concept. St.Louis: Mosby Elsevier.
- Driver, V.,R., Fabbi, M., Lavery, L., A., Gibbons, G. 2010. The costs of diabetic foot: the economic case for the limb salvage team. J Am Podiatr Med Assoc.;100(5):335-41.
- Jeffcoate, W.J., Harding, K.G. (2003). Diabetic Foot ulcer: a Review. Retrieved September 12, 2015, From <http://www.epodiatry.com/diabetic-foot.htm>
- Handayani, T.W. (2010). Pengaruh Pengelolaan Depresi dengan Latihan Pernafasan Yoga terhadap Perkembangan Proses Penyembuhan Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit Pemerintah Aceh. Tesis, FIK Universitas Indonesia. Jakarta.
- IDF. 2013. IDF Diabetes Atlas Sixth Edition, International Diabetes Federation 2013. [http://www.idf.org/sites/default/files/EN\\_6E\\_Atlas\\_Full\\_0.pdf](http://www.idf.org/sites/default/files/EN_6E_Atlas_Full_0.pdf). diakses tanggal 09 September 2015.
- Foley, L. (2007). Where to the Diabetic Foot Ulcer. Retrieved September 12, 2015, From [http://www.awma.com.au/journal/library/1502\\_03.pdf](http://www.awma.com.au/journal/library/1502_03.pdf)
- International Diabetes Federation. (2013) IDF DIABETES ATLAS. Dapat diakses pada <http://www.idf.org/diabetesatlas>. diakses tanggal 09 September 2015.
- Hussein, R.N, et al. (2010). Impact of diabetes on physical and psychological aspects of quality of life of diabetes in erbil city, Iraq. Duhok med j. 4 (2), 45-59, Retrieved September 12, 2015. From [http://www.uod.ac/articles\\_files/n06.9.pdf](http://www.uod.ac/articles_files/n06.9.pdf)
- Rondhianto. (2011). Pengaruh Diabetes Self Management Education dalam Discharge Planning Terhadap Self Efficacy dan Self Behaviour Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Tesis FKP Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ayele, K., Tesfa, b., Abebe, L. (2012). Self Care Behavior Among Patients With Diabetes In Harari, Eastern Ethiopia: The Health Belive Model Perspective. Plos One. 7 (4), 1-6 April, 2012. Retrieved September 12 2015, From <http://www.plosone.org/.../info%3Adoi%2F10.1371>

- Gitawati.D.S. (2013). Model Self Management Individu dan Keluarga terhadap Quality of Life Penderita Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Tesis FKP Universitas Airlangga, Surabaya
- Souza, D., et al. (2013). Quality Of Life and Self-Esteem of Patients With Chronic Ulcers. Retrieved Juni 02, 2015. From *Acta Paul Enferm journal* 26(3):283
- Rias, yohanes andy, Falasifah, Elsy M (2015). Action Research : Pengembangan Model Konservasi Discharge Planning Terstruktur Terhadap Individual And Family Self Management Diabetic Foot Ulcer. Tesis: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ryan, Polly & Sawin, Kathleen J. (2009). The Individual and Family Self-Management Theory: Background and Perspectives on Context, Process, and Outcomes', *Nurs Outlook*, vol. 57, no. 4, p. 217–225, Retrieved September 12, 2015, From <http://www.ncbi.nlm.nih.pdf>.
- Prabandi, I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Untuk Memeriksa Diri Pasien Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kerjo Karanganyar. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijanarko, Yeni. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Tipe II Tentang

Perawatan Kaki Diabetes Dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetes di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Skripsi UNIBRAW, Malang.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.

### **ACKNOWLEDGEMENT**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini dan Pemerintah daerah Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada yayasan pengelola institute ilmu kesehatan Bhakti Wiyata yang telah memberikan dana penelitian.